

NOVELTY/KEBARUAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

NOVELTY / NEWS IN SCIENTIFIC WRITINGS THESIS AND DISSERTATION

Munawar Noor

mn10120@gmail.com

Dosen Fisip Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur Semarang

ABSTRACT

The novelty was basically an element of the originality of new findings, in the sense of discovering what others have not found. Finding new knowledge gaps, new problems, and new methods from the many studies that have been carried out. To produce novelty, start by studying the phenomena that occur to you that you understand. Start browsing through the internet if there were already similar studies that discuss the same topic. If there was already an exact study discussing it, begin to find out whether the conditions in the study were the same as the conditions in the phenomenon you are observing. If these conditions were not the same, it was possible that our research contains elements of novelty. A thesis/thesis/dissertation scientific paper could be said to have novelty even though it involved the exact same research as previous research. Scientifically, seeking new knowledge was carried out through proper research activities with procedures that were in accordance with scientific principles which can produce useful information. Every study aimed to find information on a phenomenon and offer method findings in terms of solving problems in that phenomenon, therefore it could be negotiated that finding novelty elements should be the top priority in research activity were finding novelty.

Keywords: Novelty, Research, Scientific Work, Information, Phenomena

ABSTRAK

Novelty pada dasarnya merupakan unsur originalitas temuan yang bersifat baru. dalam artian menemukan apa yang belum ditemukan orang lain. Menemukan celah pengetahuan baru, masalah baru dan metode baru dari sekian banyak riset yang telah dilakukan. Menghasilkan *novelty*, mulailah dengan mengkaji fenomena yang terjadi di sekitar anda yang anda pahami. Mulailah browsing di internet apakah sudah ada penelitian sejenis yang membahas topik yang sama. Jika sudah ada penelitian yang sama persis membahasnya, mulai temukan apakah kondisi pada penelitian tersebut sama dengan kondisi pada fenomena yang anda amati. Jika kondisi tersebut tidak sama maka kemungkinan penelitian kita mengandung unsur *novelty*. Sebuah karya tulis ilmiah skripsi/tesis/disertasi bisa dikatakan memiliki *novelty* walaupun melibatkan penelitian yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Secara ilmiah, mencari pengetahuan baru dilakukan melalui kegiatan riset yang benar dengan prosedur yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi atas sebuah fenomena dan menawarkan temuan metode dalam hal menyelesaikan masalah dalam fenomena itu, oleh karena itu tidak dapat ditawar bahwa menemukan unsur kebaruan harus menjadi prioritas utama dalam sebuah kegiatan penelitian adalah menemukan kebaruan atau novelty.

Kata Kunci : Novelty, Riset, Karya Ilmiah, Informasi, Fenomena

1. Pendahuluan

Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian, artinya sebuah penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. Oleh karena itu tulisan ini yang dirangkum dari berbagai sumber dimaksudkan untuk pemahaman yang lebih baik bagi mahasiswa, peneliti maupun dosen dalam membimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi/tesis dari hasil penelitian. Apakah sebuah penelitian yang isinya mirip dengan variabel penelitian tidak dapat dikatakan memiliki *novelty* Jawabannya adalah tidak juga. Sebuah karya tulis ilmiah skripsi/tesis/disertasi masih bisa dikatakan memiliki *novelty* walaupun melibatkan penelitian yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Misalnya peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberlakuan tarif atau kuota terhadap pengurangan impor di suatu negara.

Penelitian di negara yang berbeda dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama persis. Hal tersebut tidak dapat dikatakan melakukan plagiarisme sepanjang peneliti melakukan pengutipan dengan kaidah yang benar. Sebuah penelitian mungkin melibatkan variabel yang sama persis dengan penelitian lain, tetapi ketika lokasi penelitiannya berbeda maka mungkin akan menghasilkan *novelty*.

Apabila kita ingin menulis karya tulis ilmiah skripsi/tesis yang dapat menghasilkan *novelty*, mulailah dengan mengkaji fenomena yang terjadi di sekitar anda yang anda fahami. Mulailah browsing di internet apakah sudah ada penelitian sejenis yang membahas topik yang sama. Jika sudah ada penelitian yang sama persis membahasnya, mulai temukan apakah kondisi pada penelitian tersebut sama dengan kondisi pada fenomena yang anda amati. Jika kondisi tersebut tidak sama maka kemungkinan penelitian kita mengandung unsur *novelty*.

Secara ilmiah, mencari pengetahuan baru dilakukan melalui kegiatan riset yang benar dengan prosedur yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Hal penting dari sebuah ide riset adalah menemukan kebaruan atau *novelty*.

Terkadang sebuah penelitian hanya merupakan pengulangan dari sebelumnya. Penelitian semacam ini kurang menarik dan dangkal. Penelitian tersebut kurang memberikan metode pemecahan masalah yang baru. Akhirnya penelitian tersebut sulit diterapkan dan menjadi penghias perpustakaan. Pada hal seharusnya hasil penelitian ini harus memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Melihat masalah dengan sudut pandang yang berbeda akan memperkaya pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Tidak jarang para mahasiswa kesulitan ketika ingin

menemukan suatu kebaruan dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Artinya untuk menemukan adanya novelty diantara rimba raya hasil penelitian memerlukan trik tertentu.

Novelty pada dasarnya merupakan unsur orisinalitas suatu temuan yang bersifat baru. Artinya menemukan apa yang belum ditemukan orang lain. Menemukan celah pengetahuan baru, masalah baru dan metode baru dari sekian banyak riset yang telah dilakukan. Novelty ditemukan ketika kita mencoba menjelajahi fenomena dari permasalahan penelitian. Dapat saja sebuah penelitian dikatakan memiliki novelty walaupun mempunyai variabel penelitian yang sama tetapi dengan lingkungan yang berbeda. Ketika penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang berbeda dan memberikan informasi dari kondisi tersebut, dapat saja menawarkan unsur-unsur kebaruannya. Seseorang perlu menemukan novelty selain untuk mencegah terulangnya hasil yang sama juga mencegah adanya plagiarisme. Menggali lebih jauh tentang fenomena yang sama juga bisa menemukan celah pengetahuan baru.

2. Permasalahan

Setiap penelitian bertujuan untuk menemukan informasi atas sebuah fenomena. Penelitian juga bertujuan untuk menawarkan temuan metode dalam hal menyelesaikan masalah dalam fenomena itu, oleh karena itu tidak dapat ditawar bahwa menemukan unsur kebaruan harus menjadi prioritas utama dalam sebuah kegiatan penelitian. Novelty menjadi

penting karena tujuan sebuah penelitian adalah memberikan suatu pemecahan masalah yang baik.

Sebuah permasalahan penelitian yang hanya berulang dari satu generasi ke generasi yang lain atau dari satu periode ke periode yang lain sebenarnya minim manfaat. Apa yang bisa kita peroleh dari sebuah penelitian yang pernah diteliti orang lain. Apalagi jika penelitian itu mengambil kasus-kasus yang sama atau fokusnya sama persis dengan penelitian yang lalu, akhirnya penelitian semacam ini akan berakhir di lemari perpustakaan dan kurang dimanfaatkan orang lain dalam pengembangan ilmu lebih lanjut.

Permasalahan dalam tulisan yang akan dibahas adalah bagaimana cara menentukan novelty.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Bagaimana Menemukan Novelty

Menemukan sebuah novelty memang bukanlah sesuatu yang mudah. Ibaratnya seperti mencari sebuah batu kecil di tengah ratusan bahkan ribuan batu. Namun ada pola dan metode yang bisa digunakan untuk menemukan sifat kebaruan dari penelitian ini. Dalam upaya menemukan novelty kita perlu menemukan apa yang disebut *research gap*. Artinya perlu diketahui apakah ada suatu celah riset yang menunjukkan suatu pertentangan pada hasil-hasil riset yang dilakukan sebelumnya. Bisa saja sebuah penelitian mengambil variabel yang sama tetapi karena diterapkan dalam kondisi yang berbeda maka menimbulkan suatu

perbedaan hasil. Disini kita perlu menemukan apa yang menyebabkan hal itu, sehingga kita mungkin bisa menemukan sebab lain yang bisa menjadi hal yang perlu diteliti untuk menunjukkan sisi kebaruan dari penelitian kita.

Para pakar dan literatur review juga bisa digunakan untuk menemukan novelty. Melalui upaya yang keras, ketelitian yang mendalam serta ketekunan mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan topik yang kita teliti bisa membantu dalam mengatasi hal ini. Semoga penjelasan di atas dapat membantu memberikan pemahaman dan menggugah semangat kita untuk menghasilkan suatu riset yang berkualitas. Riset yang berkualitas akan memberi manfaat yang besar bagi pihak yang membutuhkannya.

3.2. Menemukan Novelty Dalam Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu dari tujuan akhir dari karya ilmiah selain merupakan output dari riset yang dilakukan, publikasi ilmiah merupakan bentuk pengakuan akan keilmuan dari dosen/mahasiswa setelah melakukan studi dan penelitian.

Cara menemukan Novelty dari para ahli menurut Dr. Nano Prawoto) : (1) novelty akan ditemukan kalau bisa melihat *research gap* dan (2) *research gap* adalah pertentangan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. (Misal untuk masalah yang sama ada hasil yang berbeda). Menurut Dr. Asfak, novelty bisa ditemukan melalui: diskusi dengan supervisor (berdasarkan publikasi

supervisor), *literature review* dan *research focus*

Menurut Dr. Kiki Adi Kurnia, Novelty bukan dilihat dari hasil uji turnitin. Novelty suatu riset bisa diketahui dari KEYWORD tulisan itu adalah : (1) *search keyword* tersebut di mesin pencari, jika sudah banyak maka bukan hal yang baru dan novelty tidak hanya soal produk baru, bisa juga methodology bisa memperbarui produk

Novelty bisa diartikan sebagai informasi baru dimana peneliti merupakan orang pertama yang melakukannya (*new theoretical derivatif*). Kebaruan bisa dalam metodologi dan masalah. Secara pragmatis, kebaruan adalah menurut kita dan menurut supervisor. karena kita tidak mungkin bisa mengetahui semua hal yang belum dan sudah diteliti.

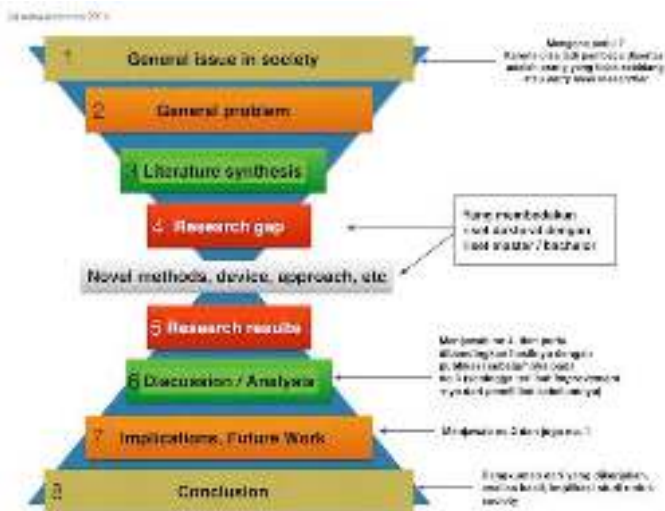
3.3. Merumuskan Research Idea

Berikut ini beberapa hal yang disampaikan oleh Dr. Nuryakin mengenai tahapan untuk merumuskan research idea:

1. Mencari ide penelitian (tidak cuma dari jurnal, tapi juga amati fenomena sekitar)
2. Koleksi artikel dan jurnal sebanyak-banyaknya
3. Koleksi artikel dalam reference manager (endnote, mendeley etc.)
4. Sebaiknya hindari topik yang kurang back up theory atau minim penelitian terdahulu
5. Akses informasi dari jurnal bereputasi (Emerald, Science Direct, Elsevier, etc.)

3.4. Implementasi Prinsip Kebaruan (Novelty) dalam Penulisan Karya Ilmiah pembuatan Disertasi Tesis/Skripsi

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, *novelty* merupakan unsur utama yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa atau peneliti dalam menulis skripsi/tesis atau laporan penelitian. *Novelty* adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan.



3.5. Kreativitas Sebagai Dasar dari Prinsip Novelty

Kreativitas atau *creativity* adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh Alfred North Whitehead untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas

aktual-entitas aktual yang lain. Kreativitas adalah prinsip kebaruan, novelty. Dalam proses menjadi, kreativitas mutlak ada. Jika tidak ada kreativitas, maka tidak ada proses. Kreativitas bukanlah entitas aktual. Kreativitas adalah daya yang niscaya ada dalam proses karena adanya entitas aktual yang baru.

Oleh karena itu kreativitas dalam filsafat proses tidak memiliki karakter yang terlepas dari entitas aktual yang memberikan wujud pada daya ciptanya. Memahami kreativitas tidak terlepas dari pemahaman atas perwujudan entitas aktual. Daya kebaruan inilah yang memperlihatkan adanya beragam entitas aktual yang ada di alam semesta.

Di alam semesta, entitas aktual melakukan dua macam proses yang terjadi dalam kompleksitas yang tinggi. Proses *objektifikasi* dan proses *objektifikasi*. Pada proses *objektifikasi* entitas aktual berbaur dan saling berbenturan dalam [prehensi] untuk melahirkan entitas aktual yang baru. Pada proses ini, Kreativitas menjadi daya pembaharu. Kemungkinan-kemungkinan karakter entitas aktual yang baru ditentukan melalui prehensi.

Walaupun kemungkinan-kemungkinan karakter entitas aktual yang muncul ini ada karena adanya prehensi, keunikan dan kehadiran yang lain dari kemungkinan-kemungkinan karakter entitas aktual yang muncul adalah upaya dari kreativitas, daya kebaruan. Pada proses *objektifikasi* entitas aktual bergerak melalui konkresi untuk menjadi *datum* atau informasi bagi

potensi-potensi terbentuknya entitas aktual-entitas aktual lainnya.

Kemunculan *datum* dari satu entitas aktual mungkin terjadi jika ada kreativitas. Jika tidak ada Kreativitas, tidak ada *datum*, tidak ada entitas aktual yang lain. Semuanya berada pada hal-hal yang sama. Hal ini tidak mungkin karena bertentangan dengan beragamnya realitas. Kreativitas mengungkapkan realitas keberagaman yang ada di alam semesta ini. Melalui proses *objektivikasi* dan *objektifikasi* kreativitas mutlak diperlukan karena setiap entitas aktual selalu berada dalam proses menjadi.

Ketika entitas aktual berada dalam proses menjadi, ia akan berada pada "hakikatnya" yang baru. "Hakikat" yang baru inilah yang merupakan partisipasi kreativitas. Dalam pembahasan suatu masalah, sebelum kita sampai pada pembahasan yang lebih detail tentang masalah tersebut, terlebih dahulu kita perlu mengemukakan batasan tentang masalah yang kita bahas tersebut agar kita mempunyai persepsi yang sama tentang pengertian masalah yang akan dibahas tersebut. Konsep tentang kreativitas termasuk konsep yang luas dan kompleks sehingga sulit merumuskan secara tepat apa yang dimaksud dengan kreativitas tersebut, berikut dikemukakan definisi kreativitas dari para ahli atau peneliti yang pernah membahas masalah tersebut.

Freedom (1982) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasi

pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli. Sedangkan Woolfolk (1984) memberikan batasan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah. Guilford (1976) mengemukakan kreativitas adalah cara-cara berpikir yang divergen, berpikir yang produktif, berdaya cipta berpikir heuristik dan berpikir lateral. Berbeda pula dari pendapat Rhodes yang dikutip oleh Munandar (1987) yang mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan dalam 4P yaitu person, process, press, dan product.

Menurut Rhodes, kreativitas harus ditinjau dari segi pribadi (person) yang kreatif, proses yang kreatif, pendorong kreatif dan hasil kreatifitas. Kreativitas atau *creativity* adalah sebuah istilah yang dicetuskan oleh *Alfred North Whitehead* untuk menunjukkan suatu daya di alam semesta yang memungkinkan hadirnya entitas aktual yang baru berdasarkan entitas aktual-entitas aktual yang lain. Kreativitas adalah prinsip kebaruan, *novelty*. Dalam proses menjadi, kreativitas mutlak ada. jika tidak ada kreativitas, maka tidak ada proses.

Kreativitas bukanlah entitas aktual. Kreativitas adalah daya yang niscaya ada dalam proses karena adanya entitas aktual yang baru Oleh karena itu kreativitas dalam filsafat proses tidak memiliki karakter yang terlepas dari entitas aktual yang memberikan wujud pada daya ciptanya. memahami kreativitas tidak terlepas dari pemahaman atas perwujudan entitas aktual. Daya kebaruan inilah yang

memperlihatkan adanya beragam entitas aktual yang ada di alam semesta.

Suatu yang menggambarkan adanya hubungan antara konsep yang khusus dengan konsep yang akan diteliti. Konseptual juga digunakan untuk mendefinisikan pengertian di dalam penelitian, agar tidak mengalami pembiasan dalam pengumpulan data hingga pada tahap analisis penelitian.

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya merinci (suatu gagasan).

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh *Sigmund Freud* dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Psikoanalisis memiliki tiga penerapan: suatu metode penelitian dari pikiran; suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia dan suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Ernest kris menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif. Carl Jung (1875-1961) juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Dengan adanya ketidaksadaran kolektif, akan timbul penemuan, teori, seni,

dan karya-karya baru lainnya. Prose inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

Teori Humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Tokoh-tokoh aliran humanistik percaya bahwa kreativitas dapat berkembang selama hidup. Adapun tokoh-tokohnya adalah teori Maslow.

Menurut Abraham Maslow (1908-1970) pendukung utama dari teori humanistik, manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dalam urutan hierarki seperti kebutuhan primitif muncul pada saat lahir dan kebutuhan tinggi berkembang sebagai proses pematangan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu, diwujudkan Maslow sebagai hirarki kebutuhan manusia, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisik/biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa dimiliki (sense of belonging) dan cinta, kebutuhan akan penghargaan dan harga diri, kebutuhan aktualisasi / perwujudan diri kebutuhan estetik

Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai urutan hierarki. Keempat Kebutuhan pertama disebut kebutuhan "deficiency". Kedua Kebutuhan berikutnya (aktualisasi diri dan estetik atau transendentasi) disebut kebutuhan "being". Proses perwujudan diri erat kaitannya dengan kreativitas. Bila bebas dari neurosis, orang yang mewujudkan dirinya mampu memusatkan dirinya pada yang hakiki. Mereka mencapai "peak

experience” saat mendapat kilasan ilham (flash of insight)

Carl Rogers (1902-1987) tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif, yaitu: keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation) dan kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.

Para pakar Bangsa Indonesia di antaranya juga mengemukakan batasan tentang kreativitas. Conny Semiawan (1987) memberi batasan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru. S.C.Utami Munandar (dalam Alisyahbana, 1983) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang ilmu teknologi, seni maupun penemuan-penemuan di bidang lainnya.

Selo Soemardjan (1983) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang efektif dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya, tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang dibuat itu. Daldjoeni (1977) memberi pengertian tentang kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materiil, sosial maupun psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi, (Danny and Davis, 1982) mengemukakan sejumlah aspek yang berbeda termasuk dalam kriteria kreativitas, yaitu :

1. *Sensitivity to problems*, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul.
2. *Originality*, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain.
3. *Ingenuity*, artinya adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah.
4. *Breadth*, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah.
5. *Recognized by peers*, artinya ada pengakuan dari kelompok tentang penemuannya.

Berdasarkan atas berbagai pendapat tentang pengertian kreativitas tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Apakah hasil kreativitas itu menunjukkan hal yang baru? Beberapa ahli berpendapat bahwa kreativitas itu tidak harus seluruhnya baru, tetapi dapat pula sebagai gabungan yang sudah ada dipadukan sesuatu yang baru.

3.6. Implementasi Prinsip Kebaruan (Novelty)

Masalah novelty atau kebaruan dalam penelitian terutama dalam penulisan tesis dan disertasi. Saya hanya

ingin berbagi informasi karena kebanyakan mahasiswa magister terutama doctor, kesulitan jika ditanyai tentang kebaruan dari penelitian yang akan diajukan/dilakukan.

Ada beberapa tipe kebaruan:

1. Kebaruan tipe-1 (invention)

Dari nama tipenya saja sudah ketahuan, kalau tulisan ilmiah/penelitian kita harus bersifat menemukan sesuatu dalam artian merubah prinsip dasar yang sudah ada sebelumnya (praktek atau kebiasaan yang menjadi dasar).

2. Kebaruan tipe-2 (improvement)

Tipe ke-2 ini juga hamper sama dengan dengan tipe-1, hanya saja sifatnya dapat berupa peningkatan dari prinsip yang sebelumnya atau pun bersifat perbaikan dari teori/praktek yang sudah ada sebelumnya.

3. Kebaruan tipe-3 (refutation)

Untuk tipe yang ketiga ini, seseorang tersebut harus memiliki wawasan yang komprehensif sebagai landasan untuk menghasilkan sebuah prinsip dasar baru.

Untuk menghasilkan kebaruan tersebut dapat dikaji dari aspek proses, manajemen, metode, prosedur dan lain-lain yang terbuka untuk dicari dan diciptakan. Tipe kebaruannya bebas dipilih salah satu ataupun jika ingin mencakup lebih dari satu kebaruan juga tidak masalah. Bisa juga mengkaji dari penelitian terdahulu, sehingga sifatnya penelitian akan berkontribusi pada suatu

bidang tertentu milik peneliti terdahulu tersebut.

4. Kesimpulan

Beberapa kriteria yang mungkin dapat digunakan untuk menilai suatu kebaruan sebuah penelitian adalah:

1. Menyajikan sejumlah informasi baru dimana peneliti merupakan orang pertama yang melakukannya.
2. Memperluas, mengkualifikasi atau mengelaborasi sejumlah kegiatan yang sudah ada sebelumnya.
3. Melakukan sebagian karya asli yang dirancang orang lain.
4. Mengembangkan produk baru untuk meningkatkan sesuatu.
5. Menafsir ulang suatu teori mungkin pada konteks yang berbeda.
6. Menunjukkan orisinalitas dengan menguji ide seseorang.
7. Melakukan pekerjaan empiris yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
8. Menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah.
9. Mensintesis informasi yang baru dengan cara yang berbeda.
10. Memberikan interpretasi baru menggunakan informasi yang ada sebelumnya.
11. Mengulangi penelitian dalam konteks yang lain, misalnya Negara yang berbeda.
12. Menerapkan ide-ide yang ada ke daerah yang baru.

13. Mengambil teknik tertentu dan menerapkannya di daerah baru.
14. Mengembangkan alat pertanian atau teknik baru.
15. Mengambil pendekatan yang berbeda, misalnya perspektif lintas-disiplin.
16. Mengembangkan portofolio kerja berdasarkan penelitian.
17. Menambah pengetahuan dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
18. Melakukan pada sebelumnya studi yang topik dan area yang belum ada sebelumnya
19. Menghasilkan suatu analisis yang kritis yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert North Whitehead. *Filsafat Proses, Proses dan Realitas Dalam Kajian Kosmologi*. 2009, Kreasi Wacana. Hlm. 34-35
- Emanuel Bria. 2008, *Jika Ada Tuhan Mengapa Ada Kejahatan: Percikan Filsafat Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 36-38.

- John B. Cobb and David Ray Griffin. 1976, *Process Theology, An Introduction*. Philadelphia: The Westminster Press. Hlm. 27-28.
- Paulus Budi Kleden. 2002, *Dialog Antar Agama Dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead*. Maumere: Ledalero. Hlm. 35-36.
- Robert Audi. 1995, *The Cambridge Dictionary of Philosophy*. Cambridge: The Press Syndicate of the University of Cambridge. Hlm. 851-853.
- Sukardi. 2006. Masalah kebaruan dalam penelitian teknologi industri pertanian. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* vol.19 (2) hal. 115-121.
- Sudarminta. 1991, *Filsafat Proses, Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm. 39.
- <https://www.globalstatistik.com/>
- https://www.researchgate.net/publication/329810088_Analisis_Kebaruan_novelty_dalam_Metode_Penelitian_Akuntansi
- <https://www.kompasiana.com/balawadaya/5e4c217d097f360a561b51c2/apa-itu-novelty>
- <https://idtesis.com/implementasi-prinsip-kebaruan-novelty/>
- <https://nusantara.rmol.id/read/2018/10/28/363783/budhi-gunawan-ph-d-penulisan-disertasi-untuk-menemukan-novelty-tetapi-apa-itu-novelty>
- <https://www.quareta.com/post/tentang-novelty-dalam-karya-ilmiah>
- <https://heriakhmadi.com/2018/12/10/menemukan-novelty-dalam-disertasi-dan-publikasi-ilmiah-bereputasi/>